



eISSN [3090-6431](#) & pISSN [3090-644X](#)

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/wk2s1930

Hal. 1127-1131

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Islam dan Kesehatan Lingkungan (Islam dan Budaya Bersih, Islam dan Kesehatan dengan Menjaga Keseimbangan Ekologis)

Abul A'la Al Maududi¹, Rika Purnama^{2*}, Adinda Haifa³
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespondensi: rikapurnama143@gmail.com

Diterima: 20-04-2026 | Disetujui: 25-04-2026 | Diterbitkan: 27-04-2026

ABSTRACT

Environmental health plays an important role in maintaining public health status through the quality of water, air, sanitation, and environmental cleanliness. Environmental degradation can increase the risk of environment-based diseases such as diarrhea, skin diseases, and respiratory disorders. Islam, as a comprehensive religion, emphasizes the importance of cleanliness, environmental preservation, and the prohibition of causing damage to the earth. This study aims to examine the concept of environmental health from an Islamic perspective and its theological foundations through a literature review of the Qur'an, hadith, and scientific references. The results show that humans, as khalifah fil ardh (stewards on earth), have a mandate to maintain environmental balance (mizan). The principle of cleanliness as part of faith, along with the concept of la darar wa la dirar (no harm and no reciprocating harm), serves as the foundation for maintaining environmental health. Therefore, preserving the environment in Islam not only impacts health but also represents a form of worship and moral responsibility.

Keywords: Environmental Health, Mizan, Khalifah Fil Ardh

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan berperan penting dalam menjaga derajat kesehatan masyarakat melalui kualitas air, udara, sanitasi, dan kebersihan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, dan gangguan pernapasan. Islam sebagai agama yang komprehensif menekankan pentingnya kebersihan, pelestarian alam, serta larangan merusak bumi. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep kesehatan lingkungan dalam perspektif Islam dan landasan teologisnya melalui studi literatur dari Al-Qur'an, hadis, dan referensi ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa manusia sebagai *khalifah fil ardh* memiliki amanah untuk menjaga keseimbangan lingkungan (*mizan*). Prinsip kebersihan sebagai bagian dari iman serta konsep *la darar wa la dirar* menjadi dasar dalam menjaga kesehatan lingkungan. Dengan demikian, menjaga lingkungan dalam Islam tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab moral.

Kata kunci: Kesehatan Lingkungan, Mizan, Khalifah Fil Ardh

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Al Maududi, A. A. , Purnama, R., & Haifa, A. (2026). Islam dan Kesehatan Lingkungan (Islam dan Budaya Bersih, Islam dan Kesehatan dengan Menjaga Keseimbangan Ekologis). *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1127-1131. <https://doi.org/10.63822/wk2s1930>



PENDAHULUAN

Lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kehidupan serta kesehatan manusia di dunia ini. Air bersih, udara yang sehat, kualitas lingkungan yang baik, udara yang bersih bebas polusi serta pemukiman penduduk yang bersih, sangat berkontribusi langsung terhadap derajat kesehatan Masyarakat. Sebaliknya jika kerusakan lingkungan dan buruknya sanitasi akan menjadi faktor utama timbulnya berbagai penyakit menular. Oleh sebab itu, isu kesehatan lingkungan menjadi perhatian global yang membutuhkan pendekatan multidisipliner, termasuk pendekatan keagamaan.

Dalam Al-quran Allah berfirman dalam surat Al- Araf (56) :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Islam sebagai agama yang komprehensif tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (Hablum minallah), tetapi juga hubungan manusia dengan sesama dan juga lingkungannya (hablum minannas dan hablum minal'alam). Ajaran Islam secara eksplisit menekankan pentingnya kebersihan, pelestarian alam, dan larangan berbuat kerusakan di muka bumi. Konsep manusia sebagai khilafah fil ardh menempatkan manusia sebagai pengelola dan penjaga keseimbangan lingkungan bukan sebagai perusak (Fatoni, 2024).

Dalam konteks kesehatan lingkungan, islam memandang kebersihan sebagai bagian dari iman dan kesehatan sebagai Amanah yang harus dijaga. Budaya bersih dalam Islam bukan sekedar kebiasaan sosial, melainkan ibadah yang bernilai spiritual. Selain itu Islam juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis (mizan) agar keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk lainnya tetap terjaga (Widiastuty & Anwar, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena berfokus pada pengkajian konsep kesehatan lingkungan dalam perspektif Islam. Sumber data terdiri dari data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan kebersihan, pelestarian lingkungan, serta larangan merusak bumi, dan data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data untuk menemukan hubungan antara konsep kesehatan lingkungan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari Al-Qur'an, hadis, dan literatur ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesehatan lingkungan dalam perspektif Islam serta relevansinya dalam kehidupan modern.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan Lingkungan merupakan upaya menjaga dan mengendalikan faktor lingkungan fisik, biologis dan sosial yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Lingkungan yang tidak sehat berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, hingga gangguan pernapasan. Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan sama artinya dengan menjaga kehidupan (hifa al-nafs yang merupakan salah satu tujuan utama syariat (maqasid al-syariah) (Hakim & Farihen, 2025).

Islam memandang bahwa lingkungan adalah ciptaan Allah yang harus dijaga keseimbangannya. Segala bentuk pencemaran dan kerusakan lingkungan dinilai sebagai perbuatan fasad, yang dilarang dalam Al-Quran. Dengan demikian, kesehatan lingkungan dalam Islam memiliki Landasan Teologis yang kuat.

Konsep khalifah menegaskan bahwa manusia diberi mandat oleh Allah untuk mengelola bumi secara bijaksan. Kerusakan lingkungan akibat eksploitasi berlebihan menunjukkan pengingkaran terhadap Amanah tersebut (Amanda et al., 2026). Islam juga mengajarkan prinsip amanah dan tawazun (keseimbangan) dalam pengelolaan alam. Ketidakseimbangan ekologis dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Islam dan Budaya Bersih

Kebersihan memiliki kedudukan istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kebersihan adalah bagian daripada Iman. Praktik ibadah dalam Islam, seperti wudhu, mandi wajib dan menjaga kebersihan pakaian, mengajarkan umat Islam untuk hidup bersih secara fisik dan spiritual. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkontribusi pada kesehatan lingkungan.

Budaya bersih dalam Islam tidak terbatas pada kebersihan individu, tetapi juga mencakup kebersihan lingkungan sekitar, seperti rumah, tempat ibadah, jalan dan sumber air. Larangan membuang kotoran di tempat umum menunjukkan kepedulian Islam terhadap kesehatan masyarakat secara kolektif.

Dalam konteks modern, penerapan budaya bersih dapat diwujudkan melalui pengelolaan sampah yang baik, sanitasi lingkungan serta kebiasaan hidup bersih dan sehat. Nilai – nilai ini relevan dengan upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan diberbagai daerah di Indonesia.

Islam dan Kesehatan Lingkungan

Islam sangat menekankan pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor risiko lingkungan. Prinsip *la darar wa la dirar* (tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain) menjadi dasar etis dalam menjaga lingkungan agar tidak menimbulkan dampak kesehatan. Pencemaran air, udara, dan tanah dipandang bertentangan dengan nilai-nilai Islam karena berpotensi mencelakakan manusia dan makhluk hidup lainnya (Hakim & Farihen, 2025)

Kesehatan lingkungan dalam Islam juga terkait erat dengan konsep keberlanjutan. Lingkungan yang terjaga akan menopang kehidupan generasi mendatang, sedangkan kerusakan lingkungan akan menimbulkan beban kesehatan jangka panjang.



Menjaga Keseimbangan Ekologis dalam perspektif Islam

Islam mengajarkan bahwa alam diciptakan dalam keadaan seimbang (mizan). Segala bentuk eksploitasi berlebihan dan gaya hidup konsumtif (israf) akan merusak keseimbangan tersebut. Ketidakseimbangan ekologi berkontribusi terhadap munculnya bencana alam, krisis air dan degradasi lingkungan yang berdampak langsung pada Kesehatan manusia (Widiastuty & Anwar, 2025).

Konsep ekoteologi Islam menempatkan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggungjawab moral. Menanam pohon, menghemat air serta menjaga kenaekaragaman hayati (Fatoni, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Islam dan Kesehatan Lingkungan, dapat disimpulkan:

1. Islam memiliki landasan teologis yang kuat dalam menjaga Kesehatan lingkungan, sebagai tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang melarang segala bentuk kerusakan di muka bumi serta menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah.
2. Kesehatan lingkungan dalam perspektif Islam berorientasi pada pencegahan penyakit, karena lingkungan yang bersih, sehat dan lestari merupakan syarat utama terwujudnya kualitas dan derajat Kesehatan Masyarakat yang optimal.
3. Budaya bersih dalam Islam bukan sekedar kebiasaan sosial, melainkan bagian dari iman dan ibadah. Praktik kebersihan seperti bersuci, menjaga lingkungan sekitar, dan larangan mencemari fasilitas umum memebentuk perilaku hidup bersih sehat secara individu maupun kolektif.
4. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis (mīzān), yang mencakup pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, larangan perilaku berlebihan (isrāf), serta kewajiban melestarikan alam demi keberlangsungan hidup generasi sekarang dan mendatang.
5. Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia berdampak langsung pada kesehatan, seperti munculnya penyakit berbasis lingkungan dan bencana ekologis. Oleh karena itu, menjaga lingkungan dalam Islam merupakan bentuk tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual.
6. Dengan demikian, nilai – nilai Islam sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam Upaya menjaga Kesehatan lingkungan, baik melalui Pendidikan pembentukan budaya bersih, maupun kebijakan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

SARAN

Diperlukan integrasi nilai -nilai Islam tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan dalam program Pendidikan, dakwah, dan kebijakan publik. Dengan demikian, kesadaran ekologis berbasis agama dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan Kesehatan lingkungan Masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S. P., Alfiyah, D., Aprilianto, A., & Mashuri. (2026). *Urgensi Fikih Lingkungan di Indonesia*. IAIN KEDIRI.
- Fatoni, A. (2024). Islam dan lingkungan hidup. *Journal for Islamic Studies*, 7(2), 320–331. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1123>
- Hakim, A., & Farihen, F. (2025). Pandangan Islam terhadap pencemaran lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*, 3(1), 299–302. <https://doi.org/10.24853/jkii.3.1.299-302>
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam: Prinsip konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta implikasi kebijakannya. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 1–15.